

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, terbuka, dan akuntabel adalah kewajiban bagi semua organisasi sektor publik. Dalam situasi ini, pengeluaran kas merupakan siklus pengelolaan keuangan daerah yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan non-operasional berjalan lancar. Menurut Harahap (2021), proses ini harus dilakukan sesuai prosedur yang berlaku agar terhindar dari pelanggaran administratif maupun penyimpangan penggunaan dana.

Peraturan yang mengatur pengeluaran kas pemerintahan termasuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. Ketentuan ini mewajibkan setiap transaksi pembiayaan daerah disertai dengan dokumen legal yang lengkap dan melalui mekanisme verifikasi yang ketat. Hal ini penting agar penggunaan dana sesuai dengan rencana kegiatan dan peruntukannya, serta dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi dan hukum.

Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta sebagai contoh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kewenangan dalam pengembangan kebudayaan dan sejarah daerah, rutin mengadakan berbagai kegiatan edukatif berbasis pelestarian budaya. Salah satu kegiatan strategisnya adalah penyelenggaraan Lomba Cerdas Cermat (LCC) Museum Tingkat Kota Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan pelajar terhadap sejarah dan permuseuman, serta sebagai media promosi museum di kalangan generasi muda.

Penyelenggaraan *event* ini tentu membutuhkan dukungan anggaran, baik untuk penyediaan fasilitas lomba, honor narasumber, konsumsi, maupun hadiah bagi para pemenang. Semua bentuk pengeluaran tersebut harus melewati prosedur pengeluaran kas yang sesuai dengan ketentuan perbendaharaan daerah. Prosedur ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari Pengguna Anggaran, Bendahara

Pengeluaran, Pejabat Penatausaha Keuangan, Verifikator dan Pembuat SPP/SPM, PPTK, dan BUD.

Penyelenggaraan *event* ini tentu membutuhkan dukungan anggaran, baik untuk penyediaan fasilitas lomba, honor narasumber, konsumsi, maupun hadiah bagi para pemenang. Semua bentuk pengeluaran tersebut harus melewati prosedur pengeluaran kas yang sesuai dengan ketentuan perbendaharaan daerah. Prosedur ini mencakup berbagai pihak terkait, mulai dari Pengguna Anggaran, Bendahara Pengeluaran, Pejabat Penatausaha Keuangan, Verifikator dan Pembuat SPP/SPM, PPTK, dan BUD.

Kelancaran dan kesuksesan suatu acara yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan sangat bergantung pada seberapa efektif pengeluarannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana alur prosedur pengeluaran kas dirancang, dokumen apa saja yang diperlukan, dan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Menurut Susanti dan Darmawan (2020), kejelasan prosedur keuangan mampu meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan anggaran, serta memperkuat pengendalian internal pada lembaga pemerintahan.

Selain itu, dalam konteks akuntabilitas publik, setiap dana yang digunakan oleh instansi pemerintah harus dilaporkan secara terbuka dan rinci. Ini sejalan dengan prinsip *good governance*, yang menekankan transparansi dan pertanggungjawaban di setiap operasi keuangan publik (Mardiasmo, 2018). Dengan memahami prosedur pengeluaran kas dalam penyelenggaraan *event* publik seperti Lomba Cerdas Cerdas (LCC) Museum, mahasiswa dapat memperoleh wawasan nyata mengenai sistem keuangan pemerintahan yang sesungguhnya.

Penelitian ini juga mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa vokasi, khususnya mahasiswa Akuntansi. Seperti yang dikemukakan oleh Fadillah dan Nursyam (2021), praktik langsung dalam sistem pengelolaan keuangan daerah mampu meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Dengan latar belakang tersebut, saya tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai “Prosedur Pengeluaran Kas Pada

Event Final Lomba Cerdas Cermat (LCC) Museum Tingkat Kota Yogyakarta”, serta peran Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta sebagai penyelenggara. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam membangun sistem tata kelola keuangan untuk kegiatan publik yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam setiap kegiatan yang menggunakan anggaran daerah, diperlukan prosedur pengeluaran kas yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan peraturan agar dana digunakan secara efisien, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta sebagai penyelenggara kegiatan *Final Lomba Cerdas Cermat (LCC) Museum Tingkat Kota Yogyakarta* tentu memiliki sistem dan prosedur tersendiri dalam mengelola pengeluaran kas untuk mendukung kelancaran acara tersebut.

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan kendala seperti keterlambatan pencairan dana, kelengkapan dokumen pertanggungjawaban yang belum optimal, atau ketidaksesuaian antara rencana anggaran dengan realisasi kegiatan. Oleh karena itu, penyelidikan menyeluruh diperlukan tentang cara kegiatan tersebut menerapkan pengeluaran kas, mulai dari perencanaan, pencairan, penggunaan, hingga pertanggungjawaban dana kegiatan.

Rumusan masalah dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengeluaran kas yang diterapkan dalam penyelenggaraan *Event Final Lomba Cerdas Cermat (LCC) Museum Tingkat Kota Yogyakarta* di Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta?
2. Dokumen apa yang digunakan pada Prosedur Pengeluaran Kas pada *Event Final Lomba Cerdas Cermat Museum Tingkat Kota Yogyakarta*?
3. Siapa saja pihak yang terlibat pada Prosedur Pengeluaran Kas pada *Event Final Lomba Cerdas Cermat Museum Tingkat Kota Yogyakarta*?

1.3 Cakupan Pembahasan Tugas Akhir

Cakupan pembahasan dalam tugas akhir ini difokuskan pada pelaksanaan prosedur pengeluaran kas dalam kegiatan *Event Final Lomba Cerdas Cermat (LCC) Museum Tingkat Kota Yogyakarta* yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta. Pembahasan dilakukan secara terstruktur

dan terbatas hanya pada proses keuangan yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut.

Menurut Mulyadi (2016), prosedur pengeluaran kas merupakan serangkaian tahapan yang harus dijalankan untuk melakukan pengeluaran uang dari kas instansi, mulai dari permohonan, persetujuan, pencairan, hingga pertanggungjawaban. Dalam laporan ini, penulis memfokuskan kajian pada alur dan dokumen administrasi yang digunakan untuk pengeluaran kas dalam kegiatan LCC Museum, tanpa membahas aspek anggaran instansi secara keseluruhan.

Adapun cakupan pembahasan laporan tugas akhir ini meliputi hal-hal berikut:

1. Prosedur Pengeluaran Kas Kegiatan Lomba Cerdas Cermat (LCC) Museum.
2. Dokumen Pendukung Pengeluaran Kas.
3. Pihak yang Terlibat dalam Prosedur Pengeluaran Kas.

Dengan pembatasan cakupan tersebut, diharapkan pembahasan dalam tugas akhir ini menjadi lebih fokus pada “Proses Pengeluaran Kas Pada *Event* Lomba Cerdas Cermat Museum Tingkat Kota Yogyakarta” dan mampu memberikan gambaran yang jelas serta bermanfaat bagi instansi maupun pihak-pihak terkait lainnya.

1.4 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun sebagai syarat mendapatkan gelar Ahli Madya Akuntansi (A.Md.Ak) di Politeknik YKPN Yogyakarta. Selain itu, tugas akhir ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara sistematis mengenai prosedur pengeluaran kas yang diterapkan dalam kegiatan *Event* Final Lomba Cerdas Cermat (LCC) Museum Tingkat Kota Yogyakarta.

Adapun secara khusus, tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan alur prosedur pengeluaran pada *Event* Final Lomba Cerdas Cermat Museum Tingkat Kota Yogyakarta.

2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dokumen-dokumen keuangan yang digunakan selama proses pengeluaran kas dalam kegiatan tersebut, mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pada proses pencairan dana.
3. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat pada Prosedur Pengeluaran Kas pada *Event* Final Lomba Cerdas Cermat Museum Tingkat Kota Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini diharapkan akan memberikan manfaat secara akademik maupun praktis. Selain menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban akademik dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi D3 Akuntansi Politeknik YKPN Yogyakarta, tugas akhir ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak yang terkait.

1. Bagi Penulis

Tugas akhir ini untuk mengaplikasikan ilmu akuntansi yang telah dipelajari selama kuliah untuk diterapkan dalam dunia kerja di instansi pemerintahan, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan daerah. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alur administrasi pengeluaran kas, penggunaan dokumen keuangan, serta penerapan regulasi keuangan daerah. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengalaman kerja langsung sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di dunia profesional.

2. Bagi Program Studi D3 Akuntansi Politeknik YKPN

Laporan ini dapat menjadi salah satu bukti konkret penerapan kurikulum pendidikan vokasi berbasis praktik. Selain itu, laporan ini berfungsi sebagai dokumen validasi bahwa sistem pendidikan vokasi di institusi telah memenuhi standar *link and match* dengan praktik pemerintahan. Tugas akhir ini juga dapat digunakan sebagai referensi akademik untuk mahasiswa lain yang melakukan penelitian serupa, serta memperkuat hubungan kerja sama antara institusi pendidikan dengan instansi pemerintahan daerah.

3. Bagi Mahasiswa Lain

Tugas akhir ini dapat memberikan informasi yang aplikatif dan referensi untuk menyusun laporan yang berkaitan dengan praktik keuangan di instansi pemerintah. Mahasiswa lain dapat mempelajari secara langsung bagaimana prosedur pengeluaran kas diterapkan di lapangan, serta bagaimana proses administrasi dan pelaporan keuangan dilakukan secara sistematis sesuai dengan regulasi pemerintah.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi Sektor Publik

Melalui studi kasus ini, penulisan tugas akhir turut memperkaya kajian empiris di bidang akuntansi sektor publik, khususnya yang terkait dengan tata kelola keuangan daerah. Dengan adanya dokumentasi prosedural dalam kegiatan nyata, laporan ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.